

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif memberikan arahan peneliti dalam mengintegrasikan komponen riset secara sistematis dan dapat diterima akal atau logis. Winartha (2006, hlm. 155) menjelaskan metode analisis deskriptif kualitatif dengan definisi pengumpulan hasil data penelitian berupa wawancara dan pengamatan, lalu melakukan analisis, penggambaran dan membuat ringkasan sesuai pada kondisi dari berbagai data yang sebelumnya dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penanda kohesi gramatikal bahasa Jerman yang terdapat dalam dongeng *Die Bremer Stadtmusikanten* karya Brüder Grimm dan mendeskripsikan fungsi penanda kohesi referensi bahasa Jerman yang terdapat dalam dongeng tersebut.

Astuti (2019, hlm. 149) menerangkan metode deskriptif adalah cara dalam metode penelitian dengan mendeskripsikan fakta-fakta, setelahnya dilakukan dengan analisis, tidak terkecuali dalam memberi pemahaman dan penjelasan kepada pembaca secara cukup. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa metode deskriptif lebih kompleks melibatkan cara memberikan pemahaman dengan menjabarkan data dan memberikan pemahaman dari data tersebut. Metode ini sejalan dengan penelitian yang akan diteliti karena merealisasikan tujuan penelitian untuk menjabarkan bentuk dan fungsi dari perangkat kohesi yang terdapat dalam dongeng pendek.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif sebagai bentuk pemecahan masalah dengan mendeskripsikan atau menggambarkan masalah. Pendeskripsian pada objek penelitian merujuk pada fakta – fakta yang ada. Pendekatan ini bermaksud memecahkan permasalahan yaitu bentuk kohesi gramatikal yang terdapat antarkalimat dalam dongeng berjudul *Die Bremer Stadtmusikanten*.

3.2 Partisipan Penelitian

Peneliti sendiri (*human instrument*) merupakan subjek pada penelitian ini, dengan berlandaskan kapabilitas serta ilmu bahasa Jerman yang telah dipelajari. Dimulai dari proses pencarian data hingga penganalisisan data serta pelaporan dilakukan oleh peneliti. Kemudian, referensi buku digunakan oleh peneliti sebagai rujukan pengetahuan pada bentuk penanda kohesi referensi disertai penggunaan laptop sebagai media guna pengklasifikasian tabel dan wadah dalam menyimpan data.

Penanda kohesi bahasa Jerman secara keseluruhan pada dongeng *Die Bremer Stadtmusikanten* karya Brüder Grimm merupakan objek penelitian ini. Peneliti akan mengidentifikasi penggunaan perangkat kohesi dalam dongeng tersebut serta menganalisis dan menjabarkan bagaimana penggunaan perangkat kohesi dan fungsi perangkat kohesi yang terlibat dalam dongeng *Die Bremer Stadtmusikanten* karya Brüder Grimm.

3.3 Sumber dan Data Penelitian

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Sutterheim (dalam Nurhayati, 2023, hlm. 34) “*Der Skopus ist mit der Anzahl von zwei Sprachen willkürlich gesetzt, es gibt keine aus Gegenstand oder Fragestellung motivierte Begrenzung. Auch der letzte Punkt, die theoretische Offenheit, gilt für typologische Ansätze gleichermaßen.*” [Skopus ditetapkan secara sembarangan dengan jumlah dua bahasa, tidak ada pembatasan yang didorong oleh objek atau permasalahan. Titik terakhir, keterbukaan teoritis, juga berlaku untuk pendekatan tipologis dengan cara yang sama.], dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pengambilan sumber data tidak tertera syarat dan ketentuan yang wajib menentukan jumlah sumber karena semua tergantung pada kebutuhan penulis dalam meneliti. Sehingga pada penelitian ini penulis mengambil 1 teks bahasa Jerman sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber penelitian berupa dongeng pendek bahasa Jerman dengan judul dongeng *Die Bremer Stadtmusikanten*. Teks atau dongeng pendek tersebut diambil dari web grimmstories.com yang bersisi sekumpulan karya-karya dari Grimm bersaudara. Situs ini tersedia secara gratis tanpa perlu hanya memerlukan pengaksesan secara daring. Data yang diambil dari teks dongeng berjudul *Die*

Bremer Stadtmusikanten adalah satuan kalimat yang mengandung perangkat kohesi.

Die Bremer Stadtmusikanten merupakan dongeng pendek yang mendongengkan empat hewan yaitu keledai, anjing, kucing dan ayam. Mereka memiliki nasib yang serupa. Mereka merupakan hewan yang sebelumnya dipekerjakan tuannya, hingga berjalannya waktu ketika usianya sudah menua mereka dianggap tidak berguna dan lemah. Pada akhirnya mereka dipertemukan karena sama-sama mencari penghidupan yang layak dan jauh lebih baik di kota Bremer. Dikarenakan kepopuleran dongeng pendek tersebut menjadikan keempat hewan tersebut sebagai ikon utama di tengah kota Bremer. *Die Bremer Stadtmusikanten* memiliki dongeng yang apik dan kohesif serta berkesinambungan secara kontekstual

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, simak bebas cakap, catat. Sugiyono (2019, hlm. 240) mengungkapkan metode dokumentasi merupakan penggunaan metode berdasarkan catatan peristiwa atau dokumentasi yang diabadikan. Dokumentasi ini harus berupa data dokumen yang memiliki kredibilitas berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan rujukan sumber dalam penelitian yang mana dalam sumber tersebut dapat dipastikan kebenarannya dan memiliki kapabilitas tinggi dari karya-karya yang diabadikan. Teknik ini dipilih oleh peneliti karena sejalan dengan sumber data yang akan digunakan melalui internet dan memerlukan pengabdian data atau dokumentasi guna penelitian melalui fitur unduh berbentuk pdf.

Dalam pemerolehan data Sudaryanto (dalam Somantri, 2016, hlm. 30) telah membagi secara umum menjadi dua metode yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak digunakan untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan dengan menyadap. Untuk mendapat data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan Teknik sadap menjadi sebuah teknik yang memiliki hakikat penyimakan dengan wujud penyadapan. Artinya, peneliti menyimak

penggunaan bahasa dalam teks atau karya, kemudian melakukan penyadapan yang mana pada prakteknya penulis menyadap data yang akan diambil. Hal ini disebabkan penulis tidak ikut berkontribusi dalam kegiatan yang menjadi bahan data, sehingga peneliti hanya melakukan penyadapan. Penyadapan tersebut adalah menyimak penggunaan bahasa yang ada dalam dongeng pada web resmi *grimmstories.com* berjudul *Die Bremer Stadtmusikanten* untuk kemudian diambil data yang akan diteliti. Adapun teknik lanjutan yang mana istilah ini dikemukakan Sudaryato (dalam Somantri, 2016, hlm. 31-32) yang berasal dari teknik dasar yang digunakan dalam menjalankan teknik penyadapan. Metode simak dapat dilakukan dengan empat teknik lanjutan sebagai berikut.

a. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap merupakan teknik yang secara sadar dan partisipasi peneliti diakui oleh mitra tutur. Mitra bicara mengetahui yang disadap adalah penggunaan mitra wacana. Dari pengertian tersebut dipahami bahwa peneliti memiliki hak dalam berpartisipasi terlibat dalam percakapan yang dilakukan oleh sumber data. Keterlibatan tersebut tidak dibatasi dalam wujud komunikasi yang dibangun, dapat berupa komunikasi secara aktif dan pasif. Selain itu, dalam melakukan teknik simak libat cakap ini peneliti hanya memfokuskan pada penyadapan penggunaan bahasa (tuturan).

b. Teknik Simak Bebas Cakap

Teknik simak bebas cakap merupakan teknik yang dijalankan dari metode simak, dimana peneliti tidak menjadi bagian dari pembicaraan dengan mitra tutur. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa teknik simak bebas cakap tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan untuk ikut terlibat berbicara oleh mitra tutur. Teknik ini tepat digunakan oleh penelitian yang menggunakan data tertulis atau dokumen. Pada penggunaan teknik ini peneliti sebatas sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informan, sehingga peneliti tidak dapat mencari tahu informasi lebih dalam kepada informan atau penutur.

c. Teknik Rekam

Teknik rekam merupakan teknik lanjutan dengan melibatkan penggunaan alat rekam yang disesuaikan kebutuhan penelitian. Hal tersebut dilakukan

guna mengawetkan bentuk transkrip secara fonetik, fonemis atau ortografis. Dari pandangan tersebut dapat dipahami dengan jelas bahwa teknik lanjutan ini dilakukan untuk mengabadikan data dalam bentuk transkrip menggunakan alat memadai sesuai dengan ketersediaan peneliti dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dengan fitur yang tersedia seperti teknik rekam melalui website dapat memanfaatkan fitur unduh atau tangkapan layar.

d. Teknik Catat

Teknik catat atau *taking note method* merupakan teknik yang digunakan menggunakan kartu data yang ada yang dilanjutkan dengan pengklarifikasian. Dari pemahaman tersebut teknik catat dipahami sebagai teknik yang menggunakan pencatatan dan pengelompokan dengan kartu data setelah teknik dasar sadap digunakan. Penggunaan teknik lanjutan ini tidak serta merta harus dipilah secara berurut, tetapi dapat dipilah langsung sesuai kebutuhan dan ketepatan penelitian yang diteliti.

Merujuk pada beberapa teknik lanjutan yang telah dipaparkan, peneliti memilih menggunakan teknik simak bebas cakap karena teknik tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian yang menggunakan data sumber tertulis dan peneliti tidak ikut terlibat percakapan mitra tutur. Oleh karena itu, peneliti hanya berperan sebagai pengamat pengguna bahasa oleh informan. Selain itu, simak bebas cakap meneliti cakupan penelitian pada penggunaan bahasa dan isi atau pesan dari bahasa. Dalam penelitian ini peneliti hanya menyimak teks serta percakapan dalam teks berjudul *die Bremer Stadtmusikanten*.

Kemudian metode kedua adalah metode cakap. Sudaryanto (dalam Somantri, 2016, hlm. 32-33) menyatakan bahwa metode dengan wujud kontak peneliti dengan penutur melalui cakap atau percakapan yang melibatkan tiga hal, yaitu percakapan dua partisipan, peneliti dan penutur. Dengan pandangan lain, metode cakap merupakan percakapan yang melibatkan penutur dan mitra penutur hadir dalam situasi nyata dan saling bertatap muka. Adapun teknik dalam metode catat atau teknik lanjutan diantaranya sebagai berikut.

a. Teknik Cakap Semuka

Cakap semuka merupakan secara langsung dengan melalui tatap muka atau bersemuka. Peneliti dan narasumber menjadi instrumen penelitian dalam hal ini. Sumber informasi, pemberi informasi dan pembantu peneliti untuk memperoleh data yang disediakan untuk dianalisis dibantu oleh peran narasumber. Dari pandangan ini dipahami bahwa narasumber memiliki peran sebagai alat pemeroleh data dan menyadari bahwa peneliti menghendaki bahasanya, bukan isi pembicaraannya. Dalam pengertian lain dimaknai bahwa teknik ini dilakukan dengan melibatkan proses wawancara langsung dengan adanya tatap muka dengan mendatangi lokasi penelitian. Pada teknik ini juga dihendaki adanya pembicaraan dua arah terkait pemerolehan data.

a. Teknik Cakap Tansemuka

Berbeda dengan percakapan langsung yang melibatkan tatap muka, teknik ini merupakan cakap secara tidak langsung, yaitu secara tertulis. Maka demikian, informan tidak bertatap muka dengan peneliti dalam memperoleh sumber informasi, dalam hal ini peran peneliti sebagai instrumen digantikan melalui instrumen lain misalnya angket, kuesioner. Dengan makna lain dipahami bahwa teknik ini tidak melibatkan penutur dan mitra tutur untuk bertemu dalam situasi nyata untuk melakukan percakapan dalam upaya meperolehan data. Teknik ini melibatkan adanya media perantara yang menyertai sebagai penampung data penelitian dapat secara digital ataupun non digital.

b. Teknik Rekam

Teknik rekam adalah teknik perekaman yang telah disediakan oleh peneliti. Rekaman tersebut ditunjukkan agar data tersimpan dan distranskrikan, baik secara fonetik, fonemis, dan ortografis dapat menjadi data yang akurat. Dari padangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik rekam melibatkan alat yang disesuaikan denga kebutuhan penelitian untuk nantinya dijadikan transkripsi data untuk peneliti. Dalam teknik ini peneliti dimudahkan dalam pengumpulan data karena dibantu dengan alat untuk penyimpanan data penelitian seperti teknik unduh atau teknik lainnya.

Teknik ini dalam pandangan lain merupakan perekaman data yang dilakukan melalui penutur secara lisan.

c. Teknik Catat

Dengan teknik ini merupakan teknik perekaman yang telah disediakan oleh peneliti. Ini dilakukan agar data yang direkam dan distranskripsikan, baik secara fonetik, fonemis, dan ortografis dapat menjadi data yang akurat. Dari padangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik rekam melibatkan alat yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk nantinya dijadikan transkripsi data untuk peneliti. Dalam teknik ini peneliti dimudahkan dalam pengumpulan data karena dibantu dengan alat untuk penyimpanan data penelitian seperti teknik unduh atau teknik lainnya. Teknik ini dalam pandangan lain merupakan perekaman data yang dilakukan melalui penutur secara lisan.

Beranjak dari ungkapan ahli sebelumnya, Mahsun (2019, hlm. 135) menyatakan bahwa metode ini merupakan metode yang berkaitan dengan sumber bahasa tertulis tanpa metode rekam. Hal tersebut berdasarkan pada penyajian bahasa yang menjadi data penelitian berupa bahasa tulis bukan lisan. Dengan demikian metode catat saling berkaitan dengan metode simak. Metode catat ini digunakan dalam mencatat beberapa bentuk dari penggunaan bahasa tulis yang relevan bagi penelitian. Dengan pandangan tersebut dapat dimaknai bahwa metode catat merupakan kegiatan mengawetkan data atau bahasa yang diperoleh dari teks tulis baik tertera secara digital maupun non digital.

Metode catat ini berkesinambungan dengan metode simak karena setelah menyimak peneliti akan mencatat data penelitian yang dibutuhkan. Pada teknik ini peneliti mencatat kalimat yang mengandung penanda kohesi. Hal itu memungkinkan peneliti untuk dengan mudah menganalisis pada bab selanjutnya dan dimasukkan dalam tabel data. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut :

1. Membaca dan menggaris bawahi serta mencatat kalimat yang menunjukkan penanda kohesi pada dongeng berjudul *die Bremer Stadtmusikanten*.

2. Memasukkan dan mengklasifikasikan data berupa kalimat hasil temuan pada tabel yang memuat kolom penjabaran perangkat kohesi
3. Data tersebut dipaparkan berdasarkan letaknya.

Bentuk penyajian data temuan dilakukan melalui tabel yang berisi data, ragam perangkat kohesi, fungsi perangkat kohesi dan keterangan. Tabel tersebut digunakan guna memudahkan dalam mengakumulasi jumlah data yang mengandung perangkat kohesi. Data yang mengandung salah satu perangkat kohesi akan disebutkan sesuai jenisnya dengan penyebutan fungsi kohesinya.

Tabel 3. 1 Temuan Data Kohesi

Data	Teks	Bentuk Perangkat Kohesi	Keterangan unsur Kohesi	Fungsi Perangkat kohesi
1.	...	- - -	...	- - -
2.	Dst.			

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang mana dapat membantu peneliti mengambil kesimpulan berdasar pada bukti yang kuat. Selain itu, analisis data membantu memberikan wawasan pengetahuan baru dan memberikan kontribusi pengetahuan pada bidang yang diteliti. Dalam penganalisan peneliti melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi informasi yang dikumpulkan yang mana bertujuan mengidentifikasi yang diperlukan peneliti melalui metode dan teknik yang relevan serta melibatkan pemeriksaan kesalahan dan kualitas data, sehingga dikatakan hasil yang diteliti akurat dan benar.

3.5.1 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah teknik dalam analisis data untuk mendapatkan jawaban atau temuan data dari rumusan masalah yang ada melalui pengorganisasian data penelitian yang didasarkan pada pola, pengelompokkan dan pengklasifikasian data yang diperoleh selama proses penelitian. Sudaryanto (dalam Prastiwi, 2023, hlm. 52) memilih dua jenis analisi, yaitu metode agih yang mana

data yang penentunya berupa bagian dari bahasa (*langue*), sedangkan metode padan menggunakan penentu di luar unsur bahasa. Dalam metode padan bahasa yang digunakan tidak terikat atau terlepas dari unsur yang ada seperti apa yang terjadi dalam bentuk interaksi sosial, berkomunikasi. Sementara itu, dalam metode agih bagian dari unsur bahasa itu sendiri seperti kata, klausa, fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dsb), dan yang lain dijadikan sebagai unsur atau alat penentu.

Berdasarkan pada kebutuhan analisis yang peneliti data pada unsur bahasa itu sendiri, peneliti menggunakan metode kedua yang diungkapkan oleh Sudaryanto yaitu metode agih, dimana penggunaan teknik ini sejalan dengan permasalahan dalam bahasa itu sendiri. Dengan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa metode agih merupakan metode yang tidak memerlukan unsur bahasa lain, hanya menggunakan bahasa yang mana bagian dari bahasa yang diteliti. Implementasinya pada penelitian yang akan dilakukan menganalisis data berupa bentuk bahasa kompleks dengan alat penentu yang merupakan bagian dari bahasa itu sendiri yaitu dongeng berjudul *Die Bremer Stadtmusikanten* berbahasa Jerman, maka dari itu penggunaan metode analisis data berupa metode agih sangat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penggunaan metode agih dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Berdasarkan pada kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan ganti. Teknik bagi unsur langsung yaitu membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur- unsur berdasarkan pada klasifikasi tabel yang dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud dan teknik ganti yaitu mengganti kalimat yang sesuai kebutuhan penelitian baik menambah atau mengurangi pembahasan data (Sudaryanto, dalam Timur, Yuni Timur, 2017, hlm. 39).

3.5.2 Langkah-Langkah

Dalam prosesnya peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan proses menyimak dan kemudian metode catat dengan teknik agih disertai bagi unsur langsung. Penggunaan bahasa yang diteliti yaitu Bahasa Jerman itu sendiri sebagai bagian dari metode agih. Mutiara dan Parnaningroem (2022, hlm. 7) menjelaskan

langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian metode catat dengan teknik agih dan teknik lanjutan bagi unsur langsung sebagai berikut :

1. Melakukan temuan dan menyebutkan perangkat kohesi pada kolom sesuai berdasarkan susunan sintaksis dan konteksnya pada kalimat yang diduga mengandung bentuk perangkat kohesi.
2. Menganalisis bentuk perangkat kohesi secara keseluruhan berdasarkan pada teori yang sesuai.
3. Setelah data diklasifikasikan kemudian dilakukan kajian fungsi dari penanda kohesi.

Berdasarkan penjabaran di atas, langkah yang dilakukan dalam menemukan jawab dari masalah penelitian, diawali dengan pemerolehan data yang dianalisis melalui pengumpulan, pendataan, dan penggolongan kata yang mengandung perangkat kohesi gramatikal dan fungsi kohesi gramatikal sesuai dengan tujuan penelitian pada tabel data. Kemudian, setelah terkumpul pemerolehan data tersebut dilanjutkan dengan pengolahan dengan cara dideskripsikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, tahapan akhir berdasarkan penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang akan ditarik pada keseluruhan proses penelitian.